

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM
BONDOWOSO PEDULI OLEH BAZNAS
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2023**

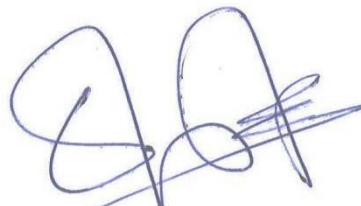
**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM
BONDOWOSO PEDULI OLEH BAZNAS
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf



Disetujui Pembimbing



Dr. H. FAUZAN S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM
BONDOWOSO PEDULI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN UMAT OLEH BAZNAS
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

Anggota

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
2. Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. KHAMDAN RIFA'I, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

Agama dapat menjadi petunjuk, pegangan, serta pedoman hidup bagi manusia dalam menempuh hidupnya dengan harapan penuh keamanan dan sejahtera. Manakala manusia menghadapi masalah yang rumit dan berat, maka timbullah kesadarannya, bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak berdaya untuk mengatasinya dan timbulnya kepercayaan bahwa yang dapat menolong hidupnya hanyalah Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Agung.¹



¹ Drs. Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat, Cet. 10* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
2. Sahabat-sahabat saya yang sudah berjuang bersama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Asrofil Azhizhi terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018, saling mendoakan, mendukung dan membantu saya dalam kesulitan.
5. Almamater yang sangat saya banggakan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lanc

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
4. Bapak Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si. selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Waqaf juga selaku Dosen Pembimbing skripsi, terima kasih telah selalu membimbing dengan kesabaran, ketulusan serta keikhlasan dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen FEBI UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan serta semua staff dan karyawan FEBI UIN KHAS Jember terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan, baik moral maupun material sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya dan juga semoga semua amal yang telah dilakukan akan menjadi amal sholih yang diridhoi Allah, amin.

Jember, 01 Juli 2023
Penulis



ABSTRAK

Ina Fitriana, Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si. 2023:

Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso.

Pendistribusian dana zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak muzakki kepada pihak mustahiq sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pada BAZNAS Bondowoso terdapat bantuan yang berupa konsumtif, khususnya dalam program Bondowoso Peduli.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso?. 2) Bagaimana mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso. 2) Bagaimana mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini yaitu: 1). Dalam program Bondowoso Peduli bantuan hanya berupa bantuan yang sifatnya konsumtif, yakni: bantuan paket sembako untuk fakir miskin, bantuan bencana alam dan santunan anak yatim. Dalam artian bantuan ini hanya digunakan untuk kebutuhan mendesak saja. 2). Terdapat mekanisme pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso, yakni melalui beberapa tahapan supaya pendistribusian tepat pada sasaran. 3) Beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pendistribusian ini, yakni: kekompakan tim penyelenggara serta hubungan yang baik dengan pemerintahan dengan memeberikan banyak bantuan merupakan faktor pendukung dari program ini. Adapun penghambat dalam program ini yakni: terdapat OPD dan sebagian kecil dari daerah tertentu yang tidak ikut andil dalam acara pendistribusian.

Kata kunci: Pendistribusian zakat, Program Bondowoso Peduli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Umum Lembaga	47
1. Profil BAZNAS Kabupaten Bondowoso	47
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso	47
3. Struktur Organisasi BAZNAS Bondowoso	48
4. Program-program BAZNAS Bondowoso	50
B. Penyajian dan Analisis Data	51
1. Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso	51
2. mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Bondowoso Peduli	63
C. Pembahasan dan Temuan	66
1. Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso	66

2. Mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli.....	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Bondowoso Peduli	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2: Matrik Penelitian	
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5: Pedoman Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Dokumentasi	
Lampiran 8: Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

1.1 Data Mustahiq dan Jumlah Zakat Program Bondowoso	7
2.1 Penelitian Terdahulu	24
4.1 Penyaluran Berdasarkan Program BAZNAS Bondowoso	51



DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi.....	49
4.2 Program BAZNAS Bondowoso	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu konsep ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah rasul yang memberikan pengajaran bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang merupakan amanat dari Allah dan berfungsi secara sosial. Untuk itu, zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Kartika mendefinisikan zakat sebagai salah satu ibadah wajib yang dilaksanakan oleh umat muslim dengan memberikan sejumlah hartanya dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang ditentukan oleh syariat Islam.²

Pentingnya syariat zakat dalam Islam dapat dilihat dari kenyataan yang termaktub secara tegas dalam al-Qur'an. Perintah penunaian zakat disebutkan secara berurutan dengan perintah penegakan salat dalam ayat al-Qur'an yang jumlahnya tidak kurang dari 28 kali.³ Bukan hanya itu, al-Qur'an juga mengancam orang-orang yang tidak menunaikan zakat dari harta yang di milikinya dengan siksa yang pedih, sebagaimana Firman Allah QS. at-Taubah (9) ayat 34-35 sebagai berikut:

² Elis Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo, 2006), 10.

³ Ali Audah, *Konkordansi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1997), 803-804.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ
 فَتَكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُوعُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ
 لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."⁴

Hafidhuddin menjabarkan beberapa hikmah dan manfaat dari berzakat.

Pertama, sebagai wujud keimanan kepada Allah dengan rasa syukur atas nikmatnya, mampu menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu menghilangkan sifat kikir sekaligus mampu membersihkan harta yang dimiliki. *Kedua*, mampu menolong, membantu, membina para mustahiq ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. *Ketiga*, sebagai pilar amal bersama antara orang kaya dengan orang yang seluruh

⁴ Al-Qur'an, 09: 34-35

waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah. *Keempat*, sebagai salah satu instrumen pemerataan pendapatan.⁵

Menurut ajaran Islam, zakat sebaiknya dipungut oleh negara atau lembaga yang diberi mandat oleh negara dan atas nama pemerintah bertindak sebagai wakil fakir dan miskin. Pengelolaan di bawah otoritas yang dibentuk oleh negara akan jauh lebih efektif pelaksanaan fungsi dan dampaknya dalam membangun kesejahteraan umat yang menjadi tujuan zakat itu sendiri, dibandingkan zakat hanya dikumpulkan dan didistribusikan oleh lembaga yang berjalan sendiri-sendiri yang tidak ada koordinasi.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah membentuk undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahiq sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan.⁷

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang diusulkan oleh Kementerian Agama yang kemudian disetujui Presiden. Tujuan dibentuknya BAZNAS adalah untuk mengelola zakat di Indonesia sesuai dengan ajaran Islam. BAZNAS beranggotakan sebelas orang dimana hanya

⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 9.

⁶ Purwakananta, M. Arifin dan Aflah, Noor, *Southeast Asia Zakat Movement* (Padang: Forum Zakat {FOZ}, 2008), 36.

⁷ Purwakananta, M. Arifin dan Aflah, Noor, *Southeast Asia Zakat Movement* (Padang: Forum Zakat {FOZ}, 2008), 132.

ada tiga orang dari pemerintah yang biasanya ditunjuk oleh kementerian atau suatu instansi zakat. Sementara itu, delapan orang sisanya berasal dari masyarakat, seperti tokoh agama atau ulama serta tenaga profesional.

Kepengurusan BAZNAS berlaku selama lima tahun dan bisa dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. Beberapa tugas BAZNAS adalah menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. BAZNAS juga bertugas untuk mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk mengelola zakat. Bahkan, BAZNAS juga menyelenggarakan bimbingan dalam hal pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁸

BAZNAS sendiri dalam menjalankan sistemnya memiliki kemiripan dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah, di mana zakat yang telah terhimpun dari beberapa muzakki akan diberikan kepada orang benar-benar tidak mampu atau yang benar-benar membutuhkan, yang dalam al-Quran dijelaskan bahwa zakat tersebut diperuntukkan kepada delapan golongan yang salah satunya adalah fakir dan orang miskin. Namun juga tidak bisa dipungkiri, dengan adanya BAZNAS ini masyarakat yang memiliki kesibukan yang tinggi akan sangat terbantu hanya dengan memberikan harta yang akan dikeluarkan dan menyerahkan kepada pihak yang berwenang yang kemudian

⁸<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-161890263/perbedaan-baznas-dan-laz-lembaga-pengelola-zakat-resmi-yang-ada-di-indonesia?page=3>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022

akan diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan yang telah memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditentukan bagi penerima zakat.⁹

Khusus daerah Kabupaten Bondowoso, pemerintah Kabupaten Bondowoso sangat mengoptimalkan dana zakat dari berbagai bidang untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat Bondowoso yang masih di bawah angka garis kemiskinan. BAZNAS Bondowoso memiliki mekanisme dalam pendistribusian dana zakat setiap tahunnya. Dengan adanya BAZNAS Bondowoso diharapkan para muzakki dapat menyalurkan dana zakatnya ke lembaga tersebut, sehingga dana zakat dapat tersalurkan dengan tepat guna dan tepat sasaran. Para muzakki khususnya warga Bondowoso diharapkan tidak lagi mendistribusikan secara sendiri-sendiri, akan lebih baik berzakat melalui lembaga yang resmi yakni BAZNAS Bondowoso sehingga dapat menghindari saling berdesak-desakkan dan saling dorong-mendorong satu sama lain dan menimbulkan korban jiwa.

Dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat (*mustahiq*) khususnya di BAZNAS Bondowoso lebih banyak digunakan untuk keperluan konsumtif, artinya zakat yang bersumber dari para muzakki yang menunaikan zakatnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di mana kebutuhan itu akan habis setelah pemakaian atau pemanfaatannya, sehingga tidak bisa digunakan kembali untuk waktu berikutnya.¹⁰

⁹ Dia Liza Elina, "Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat", Vol 4, 3.

¹⁰ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 134.

Untuk mencapai tujuan organisasinya, BAZNAS Bondowoso melakukan pendistribusian dana zakat dengan membuat beberapa program agar dana zakat dapat tersalurkan secara tepat kepada mustahiq yang membutuhkan. Berawal dari keadaan keluarga anak yatim dan dhuafa yang berada dalam kondisi miskin dan kurang mandiri, maka terbentuklah salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu program Bondowoso peduli.¹¹

Program Bondowoso peduli adalah salah satu program yang bersifat konsumtif yang mengutamakan kemaslahatan masyarakat Bondowoso secara umum dengan menyalurkan beberapa bantuan seperti sandang, pangan, santunan anak yatim beserta bedah rumah bagi yang layak untuk mendapatkan.¹² Keunikan lainnya dari BAZNAS Bondowoso yakni dalam program Bondowoso peduli dibandingkan dengan program-program yang lain yaitu pada bantuan bencana alam. Bantuan bencana alam hanya terdapat di BAZNAS Bondowoso dan ini menarik karena tidak semua BAZNAS memikirkan bantuan berupa bantuan bencana alam ini.¹³ Dengan adanya program Bondowoso peduli tersebut diharapkan dapat membantu mustahiq memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada bulan Ramadhan 1444 H tepatnya pada tahun 2023, BAZNAS Kabupaten Bondowoso secara serentak menyalurkan bantuan anak yatim

¹¹ Dia Liza Elina, "Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat", Vol 4, 3.

¹² Dia Liza Elina, "Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat", Vol 4, 8.

¹³ Dia Liza Elina, "Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat", Vol 4, 9.

sebanyak 1.111 orang yangmana para mustahiq berasal dari semua Kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang merupakan bentuk implementasi salah satu program unggulannya yaitu, “Bondowoso Peduli”. Di dalamnya, mengandung pesan mendalam agar wali asuh merawat mereka dengan baik, mendidik dan membesarkan guna menyongsong masa depan yang lebih baik.¹⁴

Tabel 1.1
Data Mustahiq dan Jumlah Zakat Program Bondowoso

No	Tahun	Jumlah Mustahiq Program Bondowoso	Jumlah Dana Zakat Program Bondowoso
1	2019	334 orang	Rp. 510.679.000
2	2021	305 orang	Rp. 290.300.000
3	2022	109 orang	Rp. 224.230.000

Pemberian atau pendistribusian dana zakat memberikan dampak positif bagi para mustahiq. Yang mana para mustahiq merasa pendistribusian dana zakat tersebut sangat berguna bagi kelangsungan hidup mereka. Mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan dan bisa menjadikan hidup mereka lebih baik, di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial dan budaya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan mengambil judul tentang “Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Oleh BAZNAS Bondowoso”.

¹⁴ Dokument BAZNAS Bondowoso

¹⁵ Dia Liza Elina, “Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat”, Vol 4, 10.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang juga sering disebut dengan rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso?
2. Bagaimana mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso.
2. Mendeskripsikan mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pola pendistribusian zakat pada BAZNAS Bondowoso, serta diharapkan dapat mengeksplorasi bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Manajemen Zakat dan Wakaf mengenai pendistribusian zakat sebagai bagian dari kajian ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi BAZNAS Bondowoso

Untuk memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan BAZNAS Bondowoso dan memberikan informasi bagi pengelola untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang penyaluran dana zakat BAZNAS kota Bondowoso dan memahami pelaksanaannya dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat semakin bersemangat dalam membayarkan zakat, berinfaq serta bersodaqoh di BAZNAS.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendistribusian Dana Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) dari yang kelebihan kepada yang kekurangan ke beberapa orang atau ke beberapa tempat.¹⁶ Sedangkan arti pendistribusian yaitu proses, cara, ataupun perbuatan mendistribusikan.

Pendistribusian yang penulis pandang dalam kajian ini adalah suatu kegiatan organisasi yang berhubungan erat dengan kegiatan penyaluran barang atau produk dari produsen ke konsumen. Dalam penelitian ini pendistribusian yang dimaksud adalah penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Bondowoso kepada mustahiq melalui kegiatan yang berkaitan dengan program Bondowoso peduli yang bersifat zakat konsumtif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat terhadap isi skripsi, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dekdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 209.

BAB I: Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian kepustakaan, yang mana di dalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, di dalamnya memuat pendistribusian dana zakat.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis, dalam bab ini menjabarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang meliputi; gambaran objek penelitian, penyajian dan analisa data, dan pembahasan temuan.

BAB V: Kesimpulan dan saran, pada bagian ini mengemukakan kesimpulan dan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Tedahulu

1. Penelitian Ma'ruf Fahrudin, "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Kopi Ndusun Melalui Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan Kopi Ndusun melalui pemberdayaan dana zakat produktif pada Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) pada Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah masih minimnya tingkat penjualan Kopi Ndusun yang disebabkan oleh target pasar dan peluang pasar yang dituju yang belum sesuai dan tepat.

Selain itu juga dalam produksi Kopi Ndusun belum optimal pada penerapan aspek fungsi manajemen yaitu tepatnya pada aspek organizing dan actuating yang di mana pada struktur kepengurusan masih belum ada

¹⁷ Ma'ruf Fahrudin, "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Kopi Ndusun Melalui Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo)" (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo, 2021).

pemisahan dengan kepengurusan lembaga sehingga masih rangkap kepengurusan dalam pengelolannya, yang menyebabkan ada titik fokus terbelah dalam mengurus produksi Kopi Ndusun dan belum ada keterikatan yang kuat antara setiap pengurus.

Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan atau pendistribusian dana zakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis maksud yaitu penelitian ini berfokus pada target dan peluang pasar untuk peningkatan penjualan Kopi Ndusun sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

2. Penelitian Alifatul Iftirohah, “Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yatim Mandiri Jombang”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi strategi penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Yatim Mandiri Jombang dan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi penyaluran dana ZIS pada program Bunda Yatim Sejahtera dalam meningkatkan masyarakat di Yatim Mandiri Jombang.

¹⁸ Alifatul Iftirohah, “Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yatim Mandiri Jombang” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021)..

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan tentang penyaluran zakat, infaq dan sedekah pada program Bunda Yatim Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Yatim Mandiri Jombang. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dari informan dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi strategi penyaluran dana ZIS Yatim Mandiri Jombang bekerja sama dengan lembaga lain. Sedekah mempunyai dua bentuk penyaluran seperti bersifat insidental atau tidak rutin dan secara rutin. Di dalam praktek penyalurannya, baik zakat maupun infaq semuanya ada pada program Lembaga Yatim Mandiri Jombang seperti peduli bencana, santunan kaum dhuafa dan yatim, santunan Bunda Yatim Sejahtera, Duta Guru, Bestari dan Program Genius. 2) Pada Program Bunda Yatim Sejahtera ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu Bunda sudah tidak aktif dalam kajian rutin program BISA tetapi masih punya tanggungan yang harus dibayar karena setiap pertemuan harus ada dana yang masuk untuk berputar, masih minimnya kesadaran para bunda dalam perputaran modal usaha. 3) kegiatan penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan Bunda yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jombang masih belum mencapai standar efektif, namun pihak Lembaga Yatim Mandiri tetap berupaya semaksimal mungkin agar program penyaluran dana ZIS

kepada Bunda Yatim dan Dhuafa dapat semakin ditingkatkan lagi di masa mendatang.

Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat atau umat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti, penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi serta solusi strategi penyaluran dana ZIS sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

3. Penelitian Muhamad Ridho Alhamdi, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dalam Program Kesehatan Di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang manajemen pendistribusian dana zakat infaq yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya.¹⁹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari amil zakat Yatim Mandiri Lampung. Sedangkan, sumber data sekundernya diperoleh dari mustahiq, muzakki, donatur, dan dokumen Yatim Mandiri Lampung.

¹⁹ Muhamad Ridho Alhamdi, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak Dalam Program Di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung” (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen distribusi dana zakat infaq yang dilakukan Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya diawali dengan proses perencanaan distribusi, meliputi perumusan tujuan Program Kesehatan, penentuan sasaran penerima manfaat, penentuan target yang ingin dicapai, dan penetapan strategi yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan proses pengorganisasian distribusi yang meliputi penetapan hal-hal yang perlu dilaksanakan, cara melaksanakan, dan orang yang melaksanakannya. Selanjutnya, dilakukan proses pengarahan distribusi yang meliputi pemberian arahan-arahan dan motivasi kepada semua pihak yang terlibat dalam Program Kesehatan. Terakhir, dilakukannya proses pengawasan distribusi yang meliputi pengawasan di akhir dan pengawasan secara fungsional.

Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS untuk program kesehatan sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

4. Penelitian Reni Nurul Apriliani, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di

Lembaga Amil Zakat Zatim Mandiri Sragen”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberdayaan program BISA dan pengaruh pemberdayaan zakat produktif program BISA terhadap perubahan kondisi kemiskinan mustahiq Bunda BISA dengan model pengukuran Islamic Poverty Index (IPI). Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mustahiq perempuan penerima manfaat program BISA dari Yatim Mandiri Sragen. Sampel dalam penelitian ini 6 informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan perhitungan model Islamic Poverty Index (IPI).

Hasil penelitian diketahui bahwa pemberdayaan dalam Program BISA berfokus terhadap kerohanian, akhlak, skill, serta ekonomi. Hasil perhitungan model Islamic Poverty Index (IPI) mustahiq Bunda BISA tidak ada yang berada dalam kondisi miskin dan melarat dalam indeks IPI 1, IPI 2, maupun IPI 3.

Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada

²⁰ Reni Nurul Aprilia, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Zatim Mandiri Sragen” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

5. Penelitian Rosi Damayanti, “Manajemen Pemberdayaan Mustahiq pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemberdayaan mustahiq pada program Bunda Mandiri Sejahtera yang dibangun, dikembangkan dan diwariskan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian adalah para bunda Mandiri Sejahtera LAZNAS Yatim Mandiri Lampung. Pemilihan subyek penelitian yang digunakan teknik purposive atau pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi dan analisis data.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen pemberdayaan program bunda Mandiri Sejahtera LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menerapkan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) dan unsur-unsur manajemen (*Man, Money, Material, Machines, Methods, and Market*).

²¹ Rosi Damayanti, “Manajemen Pemberdayaan Mustahiq pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung” (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020)

Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti, penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pemberdayaan mustahiq sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

6. Penelitian Sri Wahyuni, “Penyaluran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri Surabaya”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.²²

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengelolaan zakat di Lembaga Yatim Mandiri? bagaimana penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan usaha para Bunda melalui Program BISA di Yatim Mandiri Surabaya? Untuk membahas masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisa data ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis merupakan teknik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan dan metode yang digunakan sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan usaha sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

²² Sri Wahyuni, “Penyaluran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri Surabaya” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

7. Penelitian Vita Cantik Karyani, “Pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat terhadap Program Pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) pada Pengelolaan Zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Madiun”, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada Program Pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Madiun dan untuk mengetahui kendala pengelolaan zakat terhadap program pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Madiun.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan menggunakan metode induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan tehnik pengumpulan data yang digunakan sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Pasal

²³ Vita Cantik Karyani, “Pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Program Pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) Pada Pengelolaan Zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Madiun” (Skripsi: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terhadap program BISA sedangkan peneliti membahas tentang program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

8. Penelitian Feri Wahyu Setiawan, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung dan untuk mengetahui implementasi pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti akan menganalisa manajemen pendistribusian dan zakat infaq dan Sedekah di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dari informan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan model analisis kualitatif, dan akan dikembangkan dengan metode deskripsi yaitu metode menggambarkan secara jelas tentang topik penelitian yang diteliti dan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan pembahasan yang peneliti tulis yaitu pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus

²⁴ Feri Wahyu Setiawan, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi dana zakat infaq dan sedekah sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

9. Penelitian Suresah, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Serang”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi pendayagunaan dana zakat Yatim Mandiri Serang dan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada pendayagunaan dana zakat sedangkan peneliti lebih berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

²⁵ Suresah, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Yatim Mandiri Serang” (Skripsi: Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Baten, 2019).

10. Penelitian Ai Waryanah, “Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif Pusat Zakat Umat Kota Bandung”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sasaran pendistribusian dana zakat yang dilakukan Lembaga Pusat Zakat Umat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana langkah-langkah pendistribusiannya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Setelah data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode deskriptif dapat dipastikan peneliti memperoleh data yang benar, akurat dan lengkap berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni pada teknik pengumpulan datanya, yang mana sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yakni pada penelitian ini berfokus pada bagaimana Lembaga Pusat Zakat Umat menentukan sasaran mustahiq dan bagaimana langkah-langkahnya, sedangkan peneliti lebih berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

²⁶ Ai Waryanah, “Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif Pusat Zakat Umat Kota Bandung” (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ma'ruf Fahrudin (2021)	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan atau pendistribusian dana zakat	Perbedaan penelitian ini dengan pembahasan yang peneliti tulis yaitu penelitian ini berfokus pada target dan peluang pasar untuk peningkatan penjualan Kopi Ndusun sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
2	Alifatul Iftirohah (2021)	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat atau umat.	Perbedaan penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi serta solusi strategi penyaluran dana ZIS sedangkan peneliti befokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.
3	Muhammad Ridho Alhamdi (2021)	Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS untuk program kesehatan sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
4	Reni Nurul Apriliani (2020)	Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif sedangkan peneliti berfokus pada

No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
5	Rosi Damayanti (2020)	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama.	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pemberdayaan mustahiq sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
6	Sri Wahyuni (2019)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan dan metode yang digunakan sama.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan usaha sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.
7	Vita Cantik Karyani (2019)	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terhadap program (BISA) sedangkan peneliti hanya membahas tentang program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
8	Feri Wahyu Setiawan (2019)	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi dana zakat infaq dan sedekah

No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			sedangkan peneliti berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat
9	Suresah (2019)	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada pendayagunaan dana zakat sedangkan peneliti lebih berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.
10	Ai Waryanah (2021).	Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni pada teknik pengumpulan datanya, yang mana sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yakni pada penelitian ini berfokus pada bagaimana Lembaga Pusat Zakat Umat menentukan mustahiq dan bagaimana langkah-langkahnya, sedangkan peneliti lebih berfokus pada program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Sumber: data diolah dari penelitian terdahulu

Meski memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yakni pada objek atau sasaran pendistribusian. Dalam program Bondowoso peduli ini sarasannya bukan hanya diberikan pada fakir miskin dan yatim piatu saja, dalam program ini juga diberikan pada korban bencana alam yang mana program ini tidak ada di program BAZNAS sebelumnya. Selain itu, program Bondowoso peduli juga memberikan fasilitas bedah rumah bagi yang layak mendapatkan.

B. Kajian Teori

1. Pendistribusian Dana Zakat

a. Pengertian Pendistribusian Dana Zakat

Pendistribusian dana zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak muzakki kepada pihak mustahiq sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif.²⁷

b. Dasar Hukum Kewajiban Berzakat

Hukum zakat adalah *fardu aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibedakan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain. Landasan hukum yang mewajibkannya zakat terdapat dalam al-Qur'an, Hadits, dan ijma' ulama' antara lain dalam QS. al-Baqarah (2): 43 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJAH ANISA SYADIA
JEMBER

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.²⁸

c. Macam-Macam Pendistribusian Dana Zakat

Adapun macam-macam pendistribusian dana zakat sebagai berikut:

²⁷ Wulan Yulia Sandani, *Prosedur Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar di tengah Covid-19*, 26.

²⁸ Al-Qur'an, 02: 43

1) Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif adalah bantuan yang diberikan kepada fakir miskin dan dhuafa serta mereka yang tidak mampu mandiri, seperti anak yatim, orang yang sakit (sebagian besar adalah orang tua, atau hidup sebatang kara). Penyaluran ZIS secara konsumtif dilakukan sesuai dengan kondisi mustahiq dan biasanya berbentuk uang, sembako, baju lebaran, obat-obatan, dan makanan. Namun, penggunaan dana zakat konsumtif hanya ditujukan untuk hal yang bersifat darurat. Artinya ketika mustahiq tidak memungkinkan dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau hanya diberikan dalam waktu atau kepentingan mendesak saja untuk menutupi kebutuhannya.²⁹

Zakat yang bersifat konsumtif ini merupakan zakat yang diberikan kepada orang yang tidak mampu dan sangat membutuhkan. Harta zakat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Penyaluran zakat secara konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq yang hanya sesaat saja atau jangka pendek. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, *gharim*, anak yatim piatu, orang jompo atau cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya, serta bantuan-bantuan lain yang bersifat sementara

²⁹<https://zakatsukses.org/zakat-produktif-pengertian-dalil-contoh-dan--perbedaannya-dengan-zakat-konsumtif/> diakses pada tanggal 7 April 2023

seperti: zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan qurban khusus pada hari raya idul adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, yang mana untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan hidup yang bersifat mendesak.

Dengan demikian, yang dinamakan fakir miskin yang mendapatkan zakat konsumtif adalah mereka yang dapat dikategorikan dalam 3 hal seperti: makan, pakaian, dan tempat tinggal.

2) Zakat Produktif

Pendistribusian zakat secara produktif terbagi kepada dua bentuk yaitu: *Pertama*, zakat diserahkan langsung kepada mustahiq untuk dikembangkan, artinya *'ayn al-Zakah* yang ditamlikkan kepada mustahiq sehingga zakat tersebut menjadi hak milik penuh mustahiq. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif non investasi. Arif Mufraini menyebutkannya dengan istilah produktif tradisional.³⁰ Pendistribusian dalam bentuk ini terdiri dari dua model yaitu:

- a) Zakat yang diberikan berupa uang tunai atau ganti dari benda zakat yang dijadikan sebagai modal usaha. Nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan mustahiq agar memperoleh laba

³⁰Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Cet. I (Jakarta:Prenada Media Group, 2006), 147.

dari usaha tersebut.

- b) Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang bisa berkembang biak atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur, mesin jahit dan lain-lain. Pendistribusian zakat secara produktif yang dikembangkan sekarang adalah pendistribusian dalam bentuk investasi, yaitu zakat tidak langsung diserahkan kepada mustahiq, dengan kata lain, *Mustawlad al-Zakah* yang ditamlikkan kepada mustahiq. Arif Mufraini mengistilahkannya dengan produktif kreatif.³¹

Pendistribusian semacam ini juga terdiri dari dua model, yaitu:

- a) Memberikan modal usaha kepada mustahiq dengan cara bergiliran yang digulirkan kepada semua mustahiq.
- b) Membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis, seperti membangun sarana tempat bekerja bagi mustahiq dan lain-lain.

Pendistribusian zakat secara produktif dalam bentuk investasi khususnya dalam bentuk pemberian modal adalah modal diberikan secara bergiliran yang digulirkan kepada semua mustahiq. Status modal tersebut bukanlah milik individu melainkan milik bersama para mustahiq, dan juga bukan milik amil atau lembaga, karena dana tersebut tidak boleh dimasukkan dalam kas *Bait al-Mal* untuk disimpan. Sistem pendistribusian seperti ini lebih

³¹ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Cet. I (Jakarta:Prenada Media Group, 2006), 147.

sering dipraktekkan melalui *'aqad qard al-Hasan*, *'aqad mudarabah* dan *'aqad murabahah*.

Selanjutnya pendistribusian zakat secara produktif dalam bentuk investasi dengan cara membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis, di mana metode ini terdiri dari dua bentuk yaitu: *Pertama*, proyek tersebut disediakan sebagai lapangan kerja bagi mustahiq. *Kedua*, proyek yang dikelola oleh institusi zakat, di mana keuntungannya akan diberikan kepada mustahiq setiap bulannya secara rutin.

Kedua model distribusi tersebut dapat dilaksanakan apabila dana zakat tersebut sudah ditamlikkan kepada mustahiq, yang kemudian diminta izin kembali untuk dijadikan sebagai saham untuk dikembangkan, di mana status saham tersebut adalah milik bersama mustahiq.

Yusuf al-Qardawi mengemukakan bahwa untuk memberdayakan orang miskin dibolehkan kepada institusi zakat untuk mengembangkan dana zakat jika kutipannya banyak. Baik dengan cara mendirikan pabrik-pabrik atau industri, membeli tanah pertanian, membangun bangunan sebagai tempat perniagaan dan usaha-usaha lain yang bertujuan untuk menambah sumber pendapatan untuk dihak milikkan kepada fakir miskin agar mereka memiliki penghasilan yang tetap. Hak milik mereka ini tidak boleh dipindahkan kepada orang lain, seperti menjual bagiannya dari usaha tersebut, maka statusnya seperti harta wakaf. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan harta zakat dalam jangka waktu tertentu, dengan berbagai metode yang diperbolehkan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi orang-orang yang berhak menerima zakat.³²

³² Yūsuf al-Qardawī, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Narulita, Cet. I (Jakarta: Zikru al-Hakim, 2005), 43.

d. **Prosedur Pendistribusian Dana Zakat**

1) **Langkah–langkah Pendistribusian Zakat Produktif**

a) Tahap Perencanaan

1) Pesiapan untuk tim pelaksana, ialah tahap awal untuk menyiapkan sumber daya manusia tingkat manajemen maupun sumber daya manusia untuk tim pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan. Tim pelaksana pada tingkat manajemen (manager program, koordinator dan keuangan) sumber daya manusia pelaksana teknis yang membantu dalam setiap kegiatan maupun dalam kegiatan teknis pendampingan.

2) Persiapan konsep program, mempersiapkan kerangka teoritis dan petunjuk teknis program yang akan dilaksanakan. Agar program yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

b) Pendampingan merupakan tahap yang perlu disiapkan untuk memberi arahan dan membimbing *mustahiq* dalam memanfaatkan dana zakat. Pendampingan diantaranya sebagai berikut:

1) Merumuskan konsep, ikut membantu dalam merumuskan konsep usaha yang akan dilaksanakan.

2) Pendampingan teknis, membantu dalam pemasaran dan perluasan jaringan.

c) Evaluasi ialah bertujuan untuk meninjau ulang program-program yang telah dilakukan dari berbagai aspek. Bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan serta meningkatkan program-programnya. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan program selanjutnya bisa dipersiapkan dengan matang.³³

2) Langkah-langkah Pendistribusian Zakat Konsumtif

a) Perencanaan

Pada perencanaan ini ditujukan agar pendistribusian zakat konsumtif bisa tepat sesuai sasaran dan memenuhi kebutuhan dasarnya.

1) Observasi lapangan, yaitu melakukan riset lapangan menentukan masyarakat yang akan mendapatkan bantuan, serta menentukan jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan adanya observasi ini maka bantuan dapat diberikan sesuai skala prioritas.

2) Tenaga lapangan, tenaga lapangan ini menentukan pelaksanaan program.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pendistribusian dana zakat tidak langsung diberikan kepada *mustahiq* akan tetapi dibutuhkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait guna bisa berjalannya program dengan baik.

³³ Adib Machrus, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 97-98.

c) Evaluasi

pada tahapan ini bertujuan untuk meninjau ulang program yang telah dilaksanakan dari berbagai aspek. Hal ini bertujuan agar program yang berjalan apakah ada kekurangan atau tidak, maka program selanjutnya dipersiapkan lebih matang.³⁴

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.³⁵ Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam.³⁶ Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

³⁴ Adib Machrus, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 98-99.

³⁵ <https://brainly.co.id>

³⁶ <https://brainly.co.id>

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalanya dari luar.

³⁷ Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.³⁸ Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu . Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan

³⁷ <https://brainly.co.id>

³⁸ <https://brainly.co.id>

sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asal dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti memerlukan pengamatan secara total sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*). Hal ini didasarkan pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa *field research* dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya setelah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁰

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 186

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 26.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah BAZNAS Bondowoso yang lokasinya terletak di Jln. Ahmad Yani No.02, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa timur.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terjadi pada lokasi yang terjangkau oleh peneliti, sehingga peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat BAZNAS Bondowoso”.

Adapun keunikan dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso dengan BAZNAS yang lainya yaitu, BAZNAS yang ada di Kabupaten Bondowoso terfokuskan pada bantuan yang dirasa urgen atau darurat untuk mewujudkan visi BAZNAS Kabupaten Bondowoso yaitu menjadi lembaga amil zakat yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS yakni dengan adanya program Bondowoso peduli.

Keunikan program Bondowoso peduli dibandingkan dengan program lain yang ada di BAZNAS Bondowoso yaitu pada program Bondowoso peduli selain diberikan bantuan kepada fakir miskin, program Bondowoso peduli juga memberikan bantuan pada korban bencana alam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁴¹

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive* yaitu dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang objek atau masalah yang sedang diteliti.⁴²

Adapun pemilihan informan tersebut sebagai objek penelitian ialah dengan anggapan bahwa orang-orang tersebut memiliki informasi yang cukup untuk penelitian ini yang akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang valid untuk dikumpulkan oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya kepala cabang BAZNAS Bondowoso, Staf administrasi, Muzakki dan melalui kepustakaan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 26.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pedoman observasi yang penulis gunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan mempergunakan rencana kerangka terlebih dahulu.⁴³

Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya BAZNAS Bondowoso
- b. Profil BAZNAS Bondowoso
- c. Visi dan Misi BAZNAS Bondowoso
- d. Struktur Organisasi BAZNAS Bondowoso
- e. Pendistribusian dana Zakat melalui program peduli

Dengan menggunakan teknik observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, karena telah dipersiapkan secara sistematis.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Dengan demikian, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Maka dari itu, dalam hal ini pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada informan, merangsang informan untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki mencatatnya.

Adapun dalam pelaksanaan metode tersebut peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebelum akhirnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan. Dari hasil wawancara ini diambil suatu kesimpulan yang bersifat general yang pada akhirnya dideskripsikan dalam hasil penelitian.

Adapun data yang diambil dalam wawancara di sini yaitu; (1) Pendistribusian zana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 186.

BAZNAS Bondowoso, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari data tertulis (arsip).

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh fakta tertulis baik berupa dokumen, data perkembangan para mustahiq Bondowoso, struktur organisasi BAZNAS Bondowoso, laporan-laporan, foto atau gambar, letak geografis, sejarah awal berdirinya BAZNAS Bondowoso serta visi dan misinya, tujuan ataupun arsip lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif di mana peneliti dapat memaparkan dan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pengamatan dan penelitian yang dilakukan saat di lapangan.⁴⁷

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses ini merupakan rangkuman hal-hal penting yang diperoleh dari hasil lapangan agar dapat mengungkap tema permasalahan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁴⁷ Yati Nurhayati, Irfan, Yasir Said, "Metodologi Normatif dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum", *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, Vol. 2 Nomer 1 (2021)

3. *Display data*

Display data atau penyajian data merupakan serangkaian informasi yang disusun sistematis sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan sebuah data dilakukan dengan cara menguraikan dan menggambarkan dalam bentuk naratif, matriks dan grafik.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid maka kesimpulan bersifat kredibel. Kesimpulan juga harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data saja tapi perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴⁸ Untuk mengetahui keabsahan data yang di dapat maka peneliti berusaha untuk mengeceknya secara teliti supaya penelitian

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 321.

yang di lakukan tidak sia-sia. Teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengukur keabsahan data adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹ Dengan demikian, triangulasi dengan sumber data artinya membandingkan dan mengecek kembali sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dari berbagai sumber tersebut. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran data dan juga memperkaya data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa, dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuan dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis

Data Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Profil BAZNAS Kabupaten Bondowoso

BAZNAS Kabupaten Bondowoso merupakan Lembaga pemerintah Non-Struktural yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat di Kabupaten Bondowoso. Pengelolaan zakat dilakukan berdasarkan prinsip syari'ah, undang-undang nomor 23 Tahun 2011. Pengelolaan zakat di Kabupaten Bondowoso dimulai sejak tahun 2010 di bawah pengelolaan pemerintah daerah. Keberadaan BAZNAS Kabupaten Bondowoso turut mendukung program pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mewujudkan "Bondowoso Melesat".⁵⁰

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso

a. Visi

Mengoptimalkan peran BAZNAS dalam pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah menuju kehidupan masyarakat yang beriman, berdaya dan bermartabat.

b. Misi

- 1) Melakukan silaturahmi kepada semua pihak, baik lembaga pemerintah atau lembaga swasta maupun perorangan.
- 2) Melakukan sosialisasi serta pembinaan untuk menggugah dan meningkatkan kesadaran wajib zakat.

⁵⁰https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/post/Sejarah/Sejarah_BAZNAS_Kabupaten_Bondowoso.html diakses pada tanggal 19 Mei 2023

- 3) Menggali potensi penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh.
- 4) Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infaq dan shodaqoh secara tepat sasaran dan tepat guna.
- 5) Melakukan pengelolaan BAZNAS secara profesional, transparan dan akuntabel.

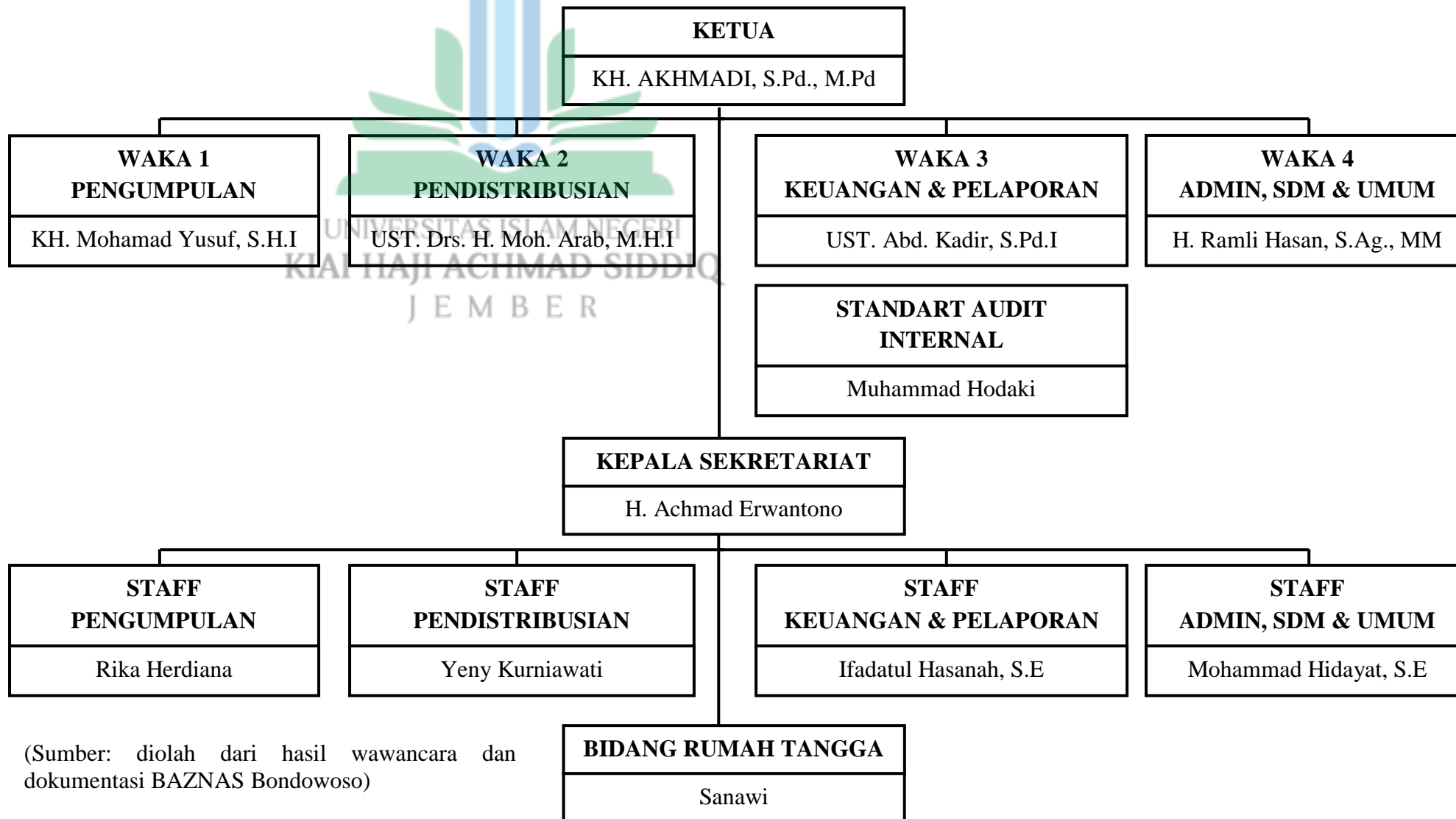
3. Struktur Organisasi BAZNAS Bondowoso

Struktur organisasi adalah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam suatu organisasi. Oleh karena itu melalui struktur organisasi ini kita dapat melihat pembagian kerja dan bagaimana mengkoordinasikan fungsi atau kegiatan dengan baik, berikut terdapat susunan struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bondowoso.



STRUKTUR ORGANISASI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BONDOWOSO
 PERIODE TAHUN 2022-2027

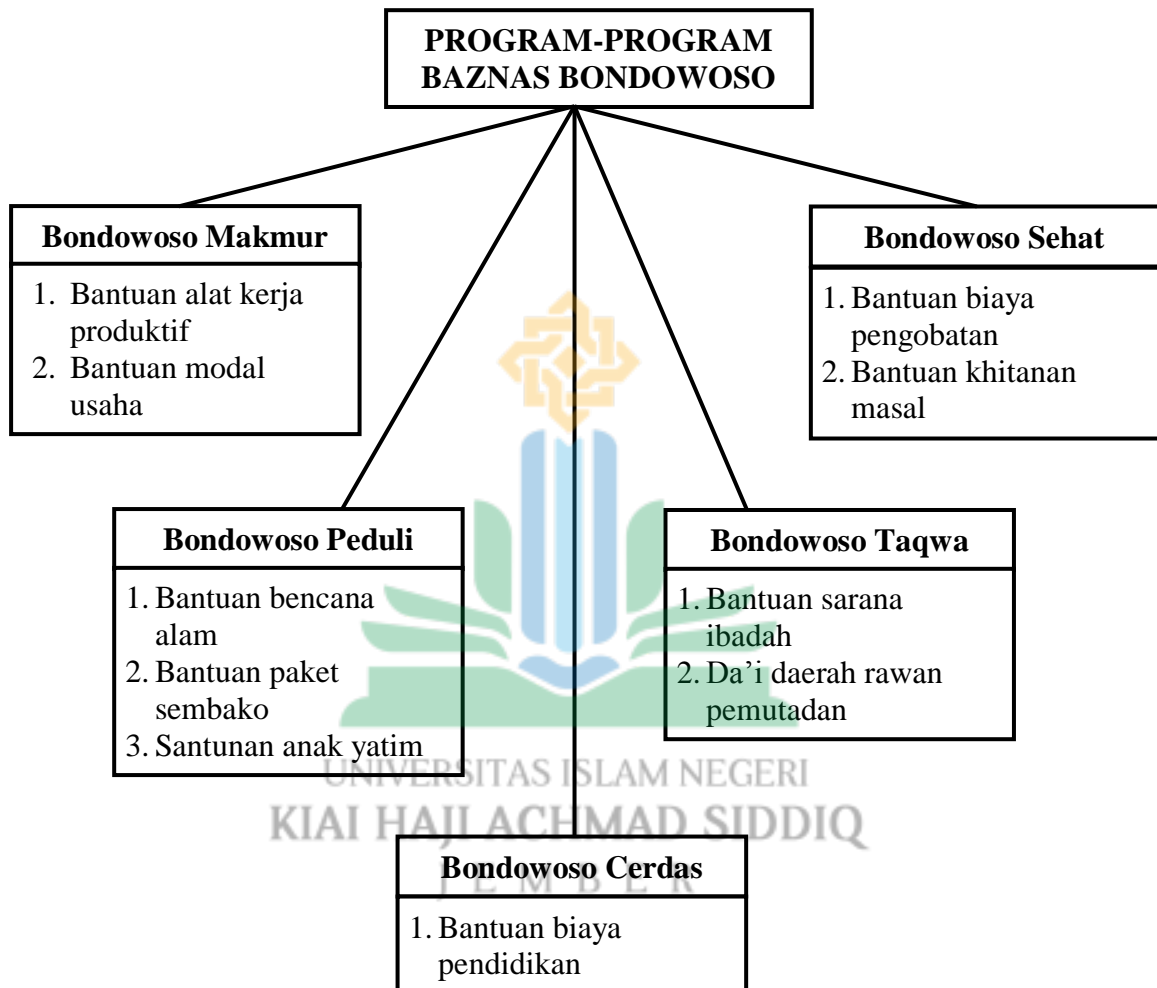
Gambar 4.1



(Sumber: diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi BAZNAS Bondowoso)

4. Program-program BAZNAS Bondowoso

Badan Amil Zakat Nasional Bondowoso mempunyai beberapa program unggulan diantaranya ialah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Sumber: Dokumentasi BAZNAS

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh sebab itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hal tersebut akan disajikan data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso

Distribusi dalam perspektif ekonomi islam memiliki makna yang luas, yakni mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber kekayaan. Oleh sebab itu, distribusi merupakan permasalahan utama dalam ekonomi islam karena distribusi memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.⁵¹ Dalam Undang-undang No 23 tahun 2011 dijelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁵²

⁵¹ Taqiyuddin an-Nabhani, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam, Penerjemah Hafizh Abdurrahman, Sistem Ekonomi Islam*. Cet. Ke-4 (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2004), 16.

⁵² Arif Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), 153.

Dalam program Bondowoso Peduli itu sendiri, sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Wakil Ketua III BAZNAS Bondowoso, Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I menyampaikan:

“Ada 3 hal yang terdapat di dalam program Bondowoso Peduli, yakni: bantuan bencana alam, bantuan paket sembako yang sifatnya konsumtif, kemudian yang terakhir bantuan anak yatim. Namun, sampai saat ini, untuk sementara bantuan masih berupa uang, pihak BAZNAS Bondowoso belum banyak berkreasi karena pihak BAZNAS masih keterbatasan data.”⁵³

Pendistribusian yang ada di BAZNAS Bondowoso didapatkan dari penghimpunan dana zakat ASN di berbagai instansi dan juga donatur yang ada di kawasan Bondowoso dengan menawarkan kepada para donatur atau calon donatur. Bahkan, BAZNAS Bondowoso juga menyediakan layanan Transfer untuk memudahkan setiap donatur yang ingin berinfaq.

Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Ketua III BAZNAS Bondowoso, Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I sebagaimana berikut:

“Untuk sementara BAZNAS Bondowoso dalam penghimpunan dana berfokus pada ASN. Namun, sampai pada saat ini masih belum maksimal, dalam artian hanya berkisar 25% yang berinfaq dan berzakat ke BAZNAS Bondowoso. Untuk kedepannya, BAZNAS Bondowoso akan memaksimalkan terlebih dulu dari ASN tersebut, bagaimana sekiranya bisa maksimal dalam pendapatan zakat ini. Untuk mewujudkan hal itu, BAZNAS Bondowoso membentuk UPZ-UPZ di setiap OPD. Baru-baru ini sekalipun belum ada hasil, BAZNAS Bondowoso mencoba membentuk UPZ di perguruan tinggi, tetapi sampai ini masih proses dan belum bisa terwujud sempurna.”⁵⁴

⁵³ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

⁵⁴ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

Adapun penyaluran dana BAZNAS Bondowoso khususnya di program

Bondowoso Peduli sebagai berikut:

Tabel 4.1
PENYALURAN BERDASARKAN PROGRAM
BAZNAS KABUPATEN BONDOWOSO
JANUARI – DESEMBER 2022

Tanggal	Penyaluran	Rupiah	Ket.
03/02/2022	Santunan anak yatim an. Alifiya Novi Pratiwi (Simbolis Pendopo)	300.000	Peduli
03/03/2022	Santunan anak yatim (Banser) @100.000x50 anak	5.000.000	Peduli
18/04/2022	Santunan anak yatim 438 anak yatim @200.000	87.600.000	Peduli
31/01/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
28/02/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
31/03/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
31/05/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
30/06/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
31/07/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
31/08/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
09/08/2022	Penyaluran dana zakat bulan Oktober 2021 – Maret 2022 (6 bulan)	37.500.000	Peduli
09/08/2022	Penyaluran dana infaq bulan Oktober 2021 – Maret 2022 (6 bulan)	37.500.000	Peduli
08/06/2022	Bantuan RTLH untuk 10 orang @2.500.000	25.000.000	Peduli
13/01/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
03/02/2022	Bantuan sembako an. Abdul hayyi (simbolis pendopo)	750.000	Peduli
14/02/2022	Bantuan sembako untuk 7 orang di pendopo @300.000	2.100.000	Peduli
16/02/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
15/03/2022	Sembako untuk dhuafa janda @100.000 x116 orang	11.600.000	Peduli
15/03/2022	Sembako untuk bantuan sapu bersih 7 kelurahan (DLH) @100.000x114 orang	11.400.000	Peduli
22/03/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
06/04/2022	Penyaluran sembako untuk safari Romadhon di 4 titik @300.000x15 orang x4	18.000.000	Peduli
14/04/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas	400.000	Peduli

Tanggal	Penyaluran	Rupiah	Ket.
	an. Abi Maskur		
30/05/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
08/06/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
14/07/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
02/08/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
29/07/2022	Santunan yatim piatu @200.000 x 93 anak	18.600.000	Peduli
30/09/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
05/09/2022	Penyaluran dana zakat (5 bulan)	31.250.000	Peduli
05/09/2022	Penyaluran dana infaq (5 bulan)	31.250.000	Peduli
30/09/2022	Bantuan bencana angin puting beliung	2.600.000	Peduli
05/09/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
13/09/2022	bantuan sembako dhuafa untuk 100 orang @402.500	40.250.000	Peduli
31/10/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
14/10/2022	Penyaluran dana zakat bulan September + Oktober	12.500.000	Peduli
27/10/2022	Penyaluran dana infaq bulan September + Oktober	12.500.000	Peduli
27/10/2022	Bantuan RTLH an. B. Marwiyati – Tapen	5.000.000	Peduli
14/10/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
30/11/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (2 orang)	600.000	Peduli
23/11/2022	Penyaluran dan zakat bulan November	6.250.000	Peduli
23/11/2022	Penyaluran dana infaq bulan November	6.250.000	Peduli
07/12/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
08/12/2022	Penyaluran bantuan bulanan untuk disabilitas an. Abi Maskur	400.000	Peduli
31/12/2022	Penyaluran BPPDK untuk waker (3 orang)	600.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Fathullah Rosi	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Arsiha	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Endi p. Puyati	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Purwanto	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Bunarto	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Sutono	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Jumaati	3.120.000	Peduli
28/12/2022	Biaya pendampingan RTLH an. Sarwani	3.120.000	Peduli
31/12/2022	Penyaluran dana infaq bulan Desember	6.250.000	Peduli

Tanggal	Penyaluran	Rupiah	Ket.
	Total penyaluran	440.185.000	

Tabel 4.1 di atas merupakan pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso khususnya di program Bondowoso Peduli. Nantinya bantuan tersebut akan disalurkan sesuai dengan akad yang sudah ditentukan. Dengan begitu akan memudahkan amil dalam pendistribusian berdasarkan program yang sudah ada di BAZNAS.

BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan pendistribusian zakat konsumtif berupa bantuan bencana alam, santunan anak yatim dan bantuan paket sembako, bantuan tersebut bertujuan agar para mustahiq dapat terbantu dalam menghadapi kesulitan hidupnya.

Untuk mencari data mustahiq di daerah Kabupaten Bondowoso tersebut, BAZNAS melakukan dua cara, yakni: *pertama*, pihak BAZNAS mencari data tersebut dari pihak Kecamatan yang ada di daerah Bondowoso. *Kedua*, data tersebut sebagian didapatkan dari usulan BAZNAS sendiri seperti dari jajaran pimpinan hingga staff yang ada di BAZNAS Bondowoso.

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Wakil Ketua 3 BAZNAS Bondowoso, Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I berikut:

“Untuk mencari data mustahiq tersebut, kami dari pihak BAZNAS menempuh dengan dua cara. *Pertama*, BAZNAS menggunakan jaringan, yakni kami meminta data mustahiq tersebut ke Bapak Camat di seluruh Kabupaten Bondowoso dalam rangka untuk memenuhi keinginan masyarakat supaya pentasarrufan bisa merata di Kabupaten Bondowoso, artinya bantuan tidak berfokus di suatu daerah tertentu. *Kedua*, data tersebut didapat dari usulan BAZNAS sendiri, seperti dari pimpinan hingga staf yang ada di BAZNAS, karena pihak BAZNAS memang ditunggu kiprahnya oleh masyarakat. Alhamdulillah di bulan

Ramadhan kemarin bantuan bisa merata di daerah Bondowoso, meskipun dalam satu Kecamatan hanya 30% yang mendapatkan, tetapi pembagian zakat tersebut bisa merata.”⁵⁵

Adapun cara penyaluran zakat dalam program Bondowoso Peduli BAZNAS Bondowoso melakukan dengan dua . *Pertama*, BAZNAS Bondowoso melakukan pendistribusian di dalam satu acara yang diadakan BAZNAS. *Kedua*, BAZNAS memberi kesempatan untuk penerima zakat mengambil langsung ke BAZNAS.

Sesuai wawancara yang disampaikan oleh Wakil Ketua 3 Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk penyaluran zakat khususnya dalam program Bondowoso Peduli BAZNAS Bondowoso biasa menggunakan dengan 2 cara. *Pertama*, BAZNAS Bondowoso mengadakan acara besar-besaran yang terdapat di suatu tempat di Bondowoso dan mengumpulkan penerima zakat di dalam satu acara tersebut, kemudian acara pendistribusian dilakukan. *Kedua*, ketika cara pertama tidak dapat dilakukan, pihak BAZNAS memberi kesempatan untuk penerima zakat mengambil langsung paket sembako ataupun santunan anak yatim di BAZNAS Bondowoso dengan ketentuan waktu yang sudah ditentukan, kecuali bantuan bencana alam seperti yang telah terjadi kebakaran di Cerme beberapa waktu yang lalu.”⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran diharapkan bisa membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan hidup terutama dalam bidang ekonomi.

Ada beberapa hal yang menjadi pokok prosedur pendistribusian BAZNAS maupun masyarakat Bondowoso yakni: delapan ashnaf, survei, dan terakhir verifikasi data. Berikut uraian dari 3 hal tersebut:

⁵⁵ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

⁵⁶ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

1) Delapan Ashnaf

Delapan ashnaf merupakan prioritas utama BAZNAS Bondowoso. Penyaluran dana zakat di BAZNAS Bondowoso tentunya memiliki tujuan untuk menanggulangi masalah kesenjangan ekonomi karena BAZNAS Kabupaten Bondowoso telah merencanakan sejak awal dan mengalokasikan dana khusus para delapan ashnaf sebagai penerima zakat.

Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I berikut:

“BAZNAS selalu melokasikan dana untuk para fakir miskin. Kami sadar bahwa mereka itu adalah orang yang harus kami tanggulangi dari zakat yang sudah kita kumpulkan bersama”.⁵⁷

Hal ini juga dikuatkan pendapatnya oleh Ibu Yeni sebagai bidang Pendistribusian sebagai berikut:

“untuk mengetahui penerima zakat, entah itu berupa zakat produktif maupun konsumtif, mereka harus menyiapkan berkas-berkas yang sudah menjadi persyaratan. *Pertama*, orang yang bersangkutan membawa KTP asli. *Kedua*, membawa KK, *Ketiga*, yaitu SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari kelurahan, semua persyaratan itu harus lengkap sebagai bukti bahwa orang yang bersangkutan benar-benar golongan dari salah satu delapan asnaf”.⁵⁸

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa BAZNAS Bondowoso mengharuskan setiap warga untuk mendapatkan rekomendasi dari pemerintah setempat. Dengan begitu pihak BAZNAS Bondowoso lebih mudah untuk menganalisa masyarakat yang termasuk dalam golongan delapan ashnaf tersebut.

⁵⁷ Abd. Kadir, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

⁵⁸ Yeni Kurniawati, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 30 Mei 2023

2) Survei

Pendistribusian dana zakat terutama bantuan yang berupa zakat produktif akan dilakukan dengan tahap-tahap yang sesuai dengan prinsip manajemen, yakni: tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Khusus untuk zakat produktif, tahap pendistribusiannya dilaksanakan dengan tahap pertama yang disebut dengan “survei sosial”. Maksudnya adalah sebelum menyalurkan dana zakat produktif, pihak BAZNAS Bondowoso melakukan analisa atau survei pada subjek yang menjadi sasaran pendistribusian dana zakat, hal itu dilakukan untuk menjaga agar penyaluran zakat produktif tepat pada orang yang membutuhkan bantuan tersebut. Begitupun dengan program Bondowoso Peduli yang merupakan bantuan berupa zakat konsumtif, BAZNAS juga melakukan hal yang serupa yakni dengan survei yang diharapkan bantuan yang akan diberikan tepat pada orang yang membutuhkan.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Abd. Kadir Wakil Ketua 3 berikut:

“Setelah mustahiq mengajukan diri ke BAZNAS, maka di sini kami dari pihak BAZNAS akan melakukan survei ke tempat mustahiq tersebut, nantinya di sana kami melakukan pengecekan yakni dengan melihat keadaan mustahiq. Apakah orang yang mengajukan itu termasuk ke golongan fakir miskin atau tidak, agar bantuan yang akan disalurkan oleh BAZNAS Bondowoso tepat pada sasarannya”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh bidang pendistribusian yakni Ibu Yeni berikut:

⁵⁹ Abd. Kadir, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

“Setelah semua persyaratan yang diajukan terpenuhi dan survei di lapangan oleh pihak BAZNAS sudah dilakukan, maka nantinya dari pihak BAZNAS akan mencatat bahwa orang yang bersangkutan benar-benar membutuhkan bantuan”.⁶⁰

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa BAZNAS Bondowoso melakukan survei tersebut dimaksud supaya dana yang akan disalurkan oleh BAZNAS tepat pada sasaran. Sehingga orang yang mendapatkan bantuan dana zakat tersebut benar-benar termasuk pada golongan fakir miskin.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan salah satu sikap konsisten dan kerja sama yang dilakukan BAZNAS Bondowoso dengan masyarakat sebagai mustahiq.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Abd. Kadir Wakil Ketua 3 sebagai berikut:

Dengan adanya verifikasi data pihak BAZNAS akan mengetahui para mustahiq yang benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan yang berupa dana zakat produktif maupun konsumtif dari BAZNAS dan selanjutnya akan dilakukan pendistribusian dana zakat tersebut dengan segera”.⁶¹

Hal demikian juga disampaikan oleh bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Bondowoso yakni Ibu Yeny sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan pendistribusian bantuan dana zakat produktif maupun konsumtif perlu adanya prosedur yang baik. Oleh karena itu, BAZNAS melakukan beberapa tahapan supaya bantuan yang diberikan tepat pada mustahiq yang memang sedang membutuhkan bantuan”.⁶²

⁶⁰ Yeny Kurniawati, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 30 Mei 2023

⁶¹ Abd. Kadir, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

⁶² Yeny Kurniawati, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 30 Mei 2023

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa verifikasi yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan dokumen yang dimiliki mustahiq. Hal tersebut dilakukan bukan untuk mempersulit mustahiq, namun untuk menjaga keabsahan data yang BAZNAS miliki dan akan efektif serta efisien dalam proses pendistribusian yang dilakukan pihak BAZNAS.

2. Mekanisme Ditribusi Konsumtif di BAZNAS Bondowoso Dalam Program Bondowoso Peduli

Kegiatan utama sebuah lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan.⁶³ Salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial adalah kegiatan pendistribusian. Oleh karena itu, pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh mempunyai peranan yang sangat besar dalam hal peningkatan kesejahteraan.

Pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah dalam penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh dari *muzakki* (donatur) kepada *mustahik*, sehingga dana yang disalurkan dapat tepat guna dan tepat sasaran. Sebagaimana surat at-Taubah ayat 60, pendistribusian tersebut diberikan kepada 8 asnaf,

⁶³ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

meliputi fakir, miskin, *amil*, *gharim*, *riqab*, *muallaf*, *ibnu sabil* dan *fisabilillah*.

Mengenai bentuk dan sifat penyaluran zakat, jika melihat pengelolaan zakat pada masa Rasulullah dan para sahabat kemudian diaplikasikan dalam kondisi sekarang, maka pendistribusian zakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsumtif dan produktif. Pendistribusian konsumtif merupakan penyaluran dana yang diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung. Program ini termasuk program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat yang diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat, infaq dan shodaqoh diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.⁶⁴

Mempertimbangkan angka kemiskinan Kabupaten Bondowoso yang saat ini masih cukup tinggi, maka BAZNAS Bondowoso dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpunnya lebih memprioritaskan pada golongan fakir, miskin dan dhuafa. Bantuan konsumtif diberikan kepada mereka yang setelah diseleksi oleh BAZNAS Bondowoso dinilai layak menerima bantuan secara konsumtif. Bantuan konsumtif merupakan penyaluran kepada mustahiq yang tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahiq. Penggunaan dana zakat untuk konsumtif hanya untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya ketika ada

⁶⁴ Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 67.

mustahiq yang tidak mungkin lagi bisa mandiri, juga tidak mungkin dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. Yang dalam aplikasinya dapat meliputi anak yatim, paket sembako untuk fakir miskin, orang sakit atau cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam.

BAZNAS Bondowoso dalam melakukan pendistribusian tidak serta merta disetujui begitu saja. Terdapat serangkaian aturan atau prosedur yang harus dilakukan sebelum dana zakat, infaq dan shodaqoh disalurkan. Hal ini dilakukan sebab adanya mekanisme pendistribusian di sebuah lembaga pengelola zakat sangatlah penting agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan tepat sasaran. Selain itu juga sebagai upaya lembaga dalam mentaati peraturan perundang-undangan maupun hukum syariah.

Sebagaimana yang ditetapkan pemerintah sebagai wujud andil hukum Islam dalam hukum nasional, yaitu dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Oleh sebab itu, pendistribusian dana zakat harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Diperlukan banyak penilaian dan pertimbangan yang matang sebelum proses pendistribusian dilaksanakan. Kehati-hatian ini bukan berarti mempersulit atau memperumit, karena itu perlu adanya suatu panduan berupa prosedur

baku yang membantu bagian penyaluran dalam memenuhi atau menolak permintaan.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan, mekanisme pendistribusian konsumtif di BAZNAS Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Calon mustahiq mengajukan bantuan di BAZNS Bondowoso dengan persyaratan membawa fotokopi KK dan KTP.
- b. BAZNAS Bondowoso melakukan survei kepada calon mustahiq.
- c. Peninjauan data hasil survei oleh Ketua Bidang Penyaluran.
- d. Pengesahan bantuan oleh Direktur.
- e. Penyaluran dana bantuan kepada para mustahiq.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Bondowoso Peduli

Organisasi merupakan sarana dalam pencapaian suatu tujuan yang merupakan wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya. Keberadaan organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki beberapa bagian pada umumnya, yakni; bagian pemasaran, bagian sumber daya manusia dan bagian administrasi. Dari masing-masing bagian tersebut melaksanakan kegiatan yang berbeda tapi saling berkaitan.

Adapun faktor pendukung proses pendistribusian khususnya dalam program Bondowoso Peduli di antaranya: Kekompakan BAZNAS, kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, kerjasama yang baik dengan kecamatan dan terakhir adanya relawan yang sangat membantu BAZNAS dalam pendistribusian khususnya dalam program Bondowoso Peduli.

Mengenai faktor penghambat dalam proses pendistribusian BAZNAS Bondowoso terdapat beberapa faktor, di antaranya: kurang siapnya teknis pendistribusian, sebagian Kecamatan terlambat menyalurkan data mustahiq dan terakhir ada sebagian kecil dari Kecamatan dan OPD yang belum ikut andil dalam acara pendistribusian.

Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua 3 BAZNAS Bondowoso, Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

“ada beberapa faktor pendukung dari suksesnya acara pendistribusian ini. *Pertama*, kekompakan dari tim penyelenggara yakni BAZNAS Bondowoso, *Kedua*, Kerjasama dari pemkab yang sangat mendukung kami, karena terus terang kita melaksanakan penyaluran program Bondowoso Peduli di Gelora kemarin, pada saat itu kami tidak berbiaya, banyak bantuan dari pemerintah. *Ketiga*, juga kerjasama dengan Kecamatan dan struktural pemerintah terkait dengan data dan juga terkait dengan mobilisasi mendatangkan masyarakat penerima untuk hadir di acara, dari Kecamatan ke Gelora Bondowoso. Entah itu dari Bapak Camat bahkan dari Kepala Desa. Jadi itu sangat membantu kami. *Keempat*, ada komunitas relawan, ada beberapa mahasiswa yang kami minta bantuannya, disamping ada komunitas saber janda yang secara sukarela (membungkus bantuan kepada mustahiq) yang bekerja tanpa digaji, dalam arti mereka sukarela membantu BAZNAS. Mungkin itu pendukung dari proses pendistribusian.”⁶⁵

⁶⁵ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

b. Faktor Penghambat

“Beberapa faktor penghambat dalam pendistribusian di Gelora pada saat itu yaitu: *Pertama*, Kekurang-siapaan kita dalam acara pendistribusian, BAZNAS tidak mengira antusias warga seperti itu, sehingga pada saat itu masih banyak yang harus dibenahi. *Kedua*, masih ada beberapa penerima yang datang terlambat, sehingga memperlambat acara pendistribusian ini. *Ketiga*, sebagian Kecamatan terlambat menyalurkan data, Sehingga memperlambat kerja kami dalam bidang administrasian. *Keempat*, sebagian Kecamatan dan OPD belum ikut andil dalam acara pendistribusian. Itu beberapa bagian yang menjadi penghambat kami.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa kerjasama dari Pemerintah menjadi penunjang keberhasilan dari adanya sebuah kegiatan terutama dalam kegiatan pendistribusian. Masyarakat juga memiliki peran penting untuk meminimalisir kekurangan atau kendala demi kelancaran sebuah acara atau kegiatan pendistribusian tersebut.

Adapun solusi yang dilakukan BAZNAS Bondowoso terkait kendala pendistribusian dana zakat diantaranya adalah: membuat tim survei, memaksimalkan pengumuman dan terakhir bekerjasama dengan tempat belanja paket sembako. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I selaku Wakil Ketua 3 BAZNAS Bondowoso.

“Pada dasarnya solusi BAZNAS dalam menghadapi kendala pendistribusian. *pertama*, terkait dengan bagaimana memastikan penerima betul-betul berhak, maka solusinya BAZNAS membuat tim survei independent yang mempunyai kompetensi cukup dalam bidangnya sehingga bisa betul dalam menentukan penilaian layak atau tidak layak atas pengajuan masyarakat dalam program Bondowoso Peduli, karena tidak semua yang mengajukan adalah dhuafa. Ada beberapa kasus sebelumnya bahwa masyarakat yang mengajukan tidak layak untuk menerima. Dengan demikian, adanya tim survei diharapkan dapat menilai pengajuan tersebut bisa diterima BAZNAS atau tidak. *Kedua*, Terkait dengan data yang diperoleh. Semisal pada tahun tertentu BAZNAS

⁶⁶ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

anggarkan 1000 mustahiq tetapi data pengajuan tidak sampai. Maka dari kendala seperti itu BAZNAS memaksimalkan pengumuman-pengumuman, entah melalui media sosial ataupun secara offline. *Ketiga*, terkait dengan harga sembako yang kadang naik dari apa yang kita anggarakan. Misalnya paket sembako 10 kg beras 2 kg gula, pada waktu tertentu harganya tidak sesuai dengan yang BAZNAS anggarakan. Dengan demikian, solusi dari BAZNAS adalah dengan bekerjasama, semisal sebagian beras BAZNAS belanja ke Bulog.”⁶⁷

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso melakukan survei, yang dimaksud agar dana yang akan disalurkan tepat sasaran. Sehingga orang yang mendapatkan bantuan dana zakat benar-benar termasuk pada golongan fakir miskin. Juga, dengan adanya kerjasama merupakan hal yang positif bagi BAZNAS sendiri.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso

Dalam pendistribusian bantuan dana zakat khususnya dalam Program Bondowoso Peduli BAZNAS Kabupaten bondowoso mendapatkan dana dari ASN di berbagai instansi dan juga donatur yang berada di kawasan Bondowoso dengan menawarkan kepada para donatur atau calon donatur. Bahkan BAZNAS Bondowoso sudah mencoba membentuk UPZ di perguruan tinggi.

Untuk daftar nama mustahiq, BAZNAS Bondowoso bekerjasama dengan seluruh Kecamatan daerah kawasan Bondowoso, setelah itu dilakukan proses seleksi sesuai dengan kriteria persyaratan yang telah di

⁶⁷ Abd. Kadir, S.Pd.I, Wawancara, BAZNAS Bondowoso, 26 Mei 2023

tetapkan oleh BAZNAS. Semua persyaratan harus dilengkapi oleh mustahiq lalu menyerahkan berkasnya ke kantor BAZNAS. Hal tersebut dilakukan supaya bantuan tepat sasaran dan dapat bermanfaat untuk mustahiq.

Adapun beberapa program BAZNAS Bondowoso diantaranya, yakni: *pertama*, Bondowoso Makmur, program ini merupakan bantuan yang berupa alat kerja produktif dan bantuan modal usaha yang diperuntukkan untuk masyarakat tidak mampu yang memiliki usaha kecil dengan modal yang terbatas. *Kedua*, Bondowoso Cerdas, yakni bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa atau siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu. *Ketiga*, Bondowoso Sehat, yaitu bantuan biaya pengobatan bagi kaum dhuafa. *Keempat*, Bondowoso Taqwa, yaitu bantuan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan. *Kelima*, yang terakhir yaitu Bondowoso Peduli, yakni bantuan yang disalurkan untuk bencana alam, fakir dan miskin.

2. Mekanisme Distribusi Konsumtif di BAZNAS Bondowoso Dalam Program Bondowoso Peduli

Ada beberapa tahapan yang diberlakukan oleh BAZNAS Bondowoso, di antaranya: delapan asnaf, survei dan verifikasi data. Pengajuan ini merupakan suatu langkah awal yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para mustahiq. Adapun berkas yang harus disiapkan oleh mustahiq berupa

Foto copy KK, KTP dan juga SKTM. Oleh karena itu, mustahiq diharap menyiapkan berkas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Bondowoso. Langkah selanjutnya yaitu akan dilakukan pengecekan berkas yang sudah diajukan oleh mustahiq, kemudian setelah itu akan diproses lebih lanjut oleh BAZNAS Bondowoso. Langkah selanjutnya BAZNAS Bondowoso akan terjun ke lapangan dan melakukan survei secara langsung para mustahiq yang sudah mengajukan bantuan apakah orang yang mengajukan benar-benar membutuhkan dan layak untuk menerima bantuan tersebut. Jika keadaan mustahiq sesuai dengan pengajuan maka bantuan oleh BAZNAS akan segera diberikan. Langkah tersebut dilakukan karena bantuan yang akan diberikan oleh BAZNAS Bondowoso merupakan bantuan yang nominalnya cukup besar. Oleh sebab itu, BAZNAS Bondowoso harus melakukan beberapa tahapan tersebut agar bantuan tidak salah sasaran, karena dana yang dikelola oleh BAZNAS adalah dana umat yang mana harus diberikan kepada yang berhak untuk menerimanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Bondowoso Peduli

Faktor pendukung proses pendistribusian khususnya dalam program Bondowoso Peduli di antaranya: Kekompakan BAZNAS, kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, kerjasama yang baik dengan kecamatan dan terakhir adanya relawan yang sangat membantu

BAZNAS dalam pendistribusian khususnya dalam program Bondowoso Peduli.

Adapun faktor penghambat dalam proses pendistribusian BAZNAS Bondowoso terdapat beberapa faktor, di antaranya: kurang siapnya teknis pendistribusian, sebagian Kecamatan terlambat menyalurkan data mustahiq dan terakhir ada sebagian kecil dari Kecamatan dan OPD yang belum ikut andil dalam acara pendistribusian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Oleh BAZNAS Bondowoso, penulis mengambil kesimpulan berikut:

1. Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso

Secara keseluruhan BAZNAS Bondowoso terdapat dua pendistribusian, yakni: produktif dan konsumtif. Namun, dalam program Bondowoso Peduli bantuan hanya berupa konsumtif yang artinya hanya berupa bantuan yang diberikan kepada fakir miskin dan dhuafa serta mereka yang tidak mampu mandiri, artinya ketika mustahiq tidak dimungkinkan dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri maka bantuan konsumtif ini dilakukan. Ada tiga hal yang terdapat dalam program Bondowoso Peduli, yakni: bantuan bencana alam, bantuan kepada fakir miskin dan terakhir bantuan kepada anak yatim dan semuanya berupa bantuan yang sifatnya konsumtif.

2. Mekanisme Ditribusi Konsumtif di BAZNAS Bondowoso Dalam Program Bondowoso Peduli

- a. Calon mustahiq mengajukan bantuan di BAZNS Bondowoso dengan persyaratan membawa fotokopi KK dan KTP.
- b. BAZNAS Bondowoso melakukan survei kepada calon mustahiq.

- c. Peninjauan data hasil survei oleh Ketua Bidang Penyaluran.
- d. Pengesahan bantuan oleh Direktur.
- e. Penyaluran dana bantuan kepada para mustahiq.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Bondowoso Peduli

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian khususnya dalam program Bondowoso peduli. Adapun pendukung dari adanya pendistribusian ini adalah kerjasama yang baik dari BAZNAS sendiri dengan pemerintah Bondowoso sehingga pendistribusian bisa berjalan dengan lancar. Adapun hambatan yang terjadi adalah terlambatnya data yang masuk ke BAZNAS sehingga pendistribusian cenderung terlambat dan juga ada sedikit OPD dan beberapa Kecamatan yang tidak ikut andil dalam proses pendistribusian.

B. Saran

1. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat agar lebih banyak lagi strategi dan inovasi yang digunakan.
2. Kedepannya, BAZNAS Bondowoso agar lebih memaksimalkan lagi UPZ-UPZ yang sudah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdi, Muhamad Ridho. 2021. “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak Dalam Program Di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”. (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Aprilia, Reni Nurul. 2020. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Audah, Ali. 1997. *Konkordansi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Damayanti, Rosi. 2020. “Manajemen Pemberdayaan Mustahiq pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung”. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung).
- Elina, Dia Liza . “Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat”, Vol 4, 3.
- Fahrudin, Ma'ruf . 2021. “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Kopi Ndusun Melalui Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo)”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo).
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-161890263/perbedaan-baznas-dan-laz-lembaga-pengelola-zakat-resmi-yang-ada-di-indonesia?page=3>.
- https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/post/Sejarah/Sejarah_BAZNAS_Kabupaten_Bondowoso.html.

<https://zakatsukses.org/zakat-produktif-pengertian-dalil-contoh-dan-perbedaannya-dengan-zakat-konsumtif/>

Iftirohah, Alifatul. 2021. “Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yatim Mandiri Jombang.” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

Karim, Adiwarman. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi II. Jakarta: IIIT.

Karyani, Vita Cantik. 2019. “Pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Program Pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) Pada Pengelolaan Zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Madiun”. (Skripsi: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

Machrus, Adib. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Kemenag RI.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Cet. I. Jakarta: Prenada Media Group.

Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana.

Muzarie, Mukhlisin. 2010. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Cetakan I. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Nabhani, Taqiyuddin. 2004. *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam, Penerjemah Hafizh Abdurrahman, Sistem Ekonomi Islam*. Cet. Ke-4. Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia.

Nawawi, Ismail. 2010. *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Purwakananta, M. Arifin dan Aflah, Noor. 2008. *Southeast Asia Zakat Movement*. Padang: Forum Zakat {FOZ}.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dekdikbud. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Qardawī, Yūsuf. 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Narulita, Cet. I. Jakarta: Zikru al-Hakim.
- Romli, Lili. 2007. *Potret Otonomi Daerah dan Wakil Rakyat di Tingkat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, Burhanuddin. 2015. *Pengantar Filsafat, Cet. 10*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandani, Wulan Yulia. *Prosedur Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar di tengah Covid-19*, 26.
- Sari, Elis Kartika. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Feri Wahyu . 2019. “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suresah. 2019. “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Yatim Mandiri Serang”. (Skripsi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Baten).
- Wahyuni, Sri. 2019. “Penyaluran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri Surabaya”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Waryanah, Ai. 2021. “Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif Pusat Zakat Umat Kota Bandung)”, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Yati Nurhayati, Irfan, Yasir Said, 2021. “Metodologi Normatif dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum”, *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, Vol. 2 Nomer 1.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina fitriana
NIM : E20184049
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER
Jember, 15 Juni 2023
Saya yang menandatangani



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli Oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendistribusian Dana Zakat 2. Faktor Pendukung 3. Faktor Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pendistribusian. 2. Prosedur Pendistribusian. 1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal 1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumtif 2. Produktif 1. Melakukan studi kelayakan 2. Menetapkan jenis usaha 3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan 4. Melakukan pemantauan 5. Mengadakan evaluasi 6. Membuat laporan 1. Faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri 1. Faktor yang berasal dari lingkungan 1. Faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri 1. Faktor yang berasal dari lingkungan 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala cabang BAZNAS Bondowoso 2. Staf admin 3. Muzakki 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian 2. Jenis penelitian Deskriptif 3. Teknik pengambilan subyek penelitian <i>purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Teknik analisis data analisis deskriptif 6. Teknik keabsahan data: triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso peduli oleh BAZNAS Bondowoso? 2. Bagaimana mekanisme distribusi konsumtif di BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso Peduli? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada BAZNAS Bondowoso?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-881/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Mei 2023

Kepada Yth.

Kepala Badan Amil Zakat Nasional Kab. Bondowoso

Jln. Ahmad Yani No.02, Badean, Kabupaten Bondowoso, Jawa timur.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ina Fitriana
NIM : E20184049
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Hidayati Islami Rahayu



BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BONDOWOSO

Nomor : 052 /BAZNAS/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Ina Fitriana
Tempat Tanggal Lahir: Bondowoso, 24 Juni 1999
NIM : E20184049
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Alamat : Pucang Anom, Kec. Jambisari Darus Sholah Kab. bondowoso

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso yang dilaksanakan pada bulan Mei/Juni 2023 dengan judul "Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat oleh Baznas Kabupaten Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 14 Juni 2023

Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E



KH. AKHMADI, S.Pd., M.Pd

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM BONDOWOSO PEDULI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT OLEH BAZNAS BONDOWOSO”.

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana visi misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Bondowoso?
4. Apa saja macam-macam program yang ada di BAZNAS Bondowoso?
5. Salah satu program yang peneliti ketahui adalah program Bondowoso Peduli. Lalu, bagaimana pengelolaan zakat (konsumtif) pada program Bondowoso Peduli?
6. Siapa dan atau dari lembaga mana dana zakat tersebut didapatkan?
7. Apa ada ketentuan khusus untuk penerima program Bondowoso Peduli? Jika ada, darimana data mustahiq tersebut didapatkan?
8. Bagaimana cara penyaluran zakat (konsumtif) melalui program Bondowoso Peduli?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendistribusian dana zakat melalui program Bondowoso Peduli tersebut?
10. Bagaimana solusi BAZNAS Bondowoso dalam menghadapi kendala pendistribusian?

11. Apa saran dan harapan BAZNAS Bondowoso dalam program Bondowoso peduli dan bagaimana program ini kedepannya?





B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi misi BAZNAS Kabupaten Bondowoso
2. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Bondowoso
3. Laporan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Bondowoso



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ina Fitriana
NIM : E20184049
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bondowoso Peduli
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat oleh BAZNAS
Kabupaten Bondowoso

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	16 Mei 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	H. Achmed Erwanono	
2	26 Mei 2023	Wawancara Dengan Wakil Ketua 3 BAZNAS Bondowoso	Ust. ABD kadir. S.Pd.I	
3	30 Mei 2023	Wawancara Dengan Bidang Pendistribusian	Drs. H. Moh. Arnb. M.H.I	
4	30 Mei 2023	Penyerahan berkas oleh pihak BAZNAS Bondowoso	KH. Akhmadi S.Pd., M.Pd	

Bondowoso, 14 Juni 2023

Kepala BAZNAS Bondowoso



KH. AKHMADI, S.Pd., M.Pd

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wakil Ketua 3 Bapak Abd. Kadir, S.Pd.I



Pemberian Berkas Mustahiq Program Bondowoso Peduli



Penyaluran Zakat Untuk Fakir Miskin



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ina Fitriana

NIM : E20184049

Alamat : Desa Sumber Anyar RT/RW 004/002 Kec.
Jambesari Darus Sholah Kab. Bondowoso

Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 Juni 1999

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pucang Anom 1 (2006-2012)
2. MTs Miftahul Ulum Suren (2012-2015)
3. MA Miftahul Ulum Suren (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2023)